

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya lulusan pendidikan jenjang menengah atas memiliki posisi yang cukup tinggi. Mutu lulusan yang dimaksud adalah kualitas hasil belajar siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di segala aspek mata pelajaran. Mutu lulusan peserta didik yang tinggi diasumsikan memiliki pengaruh yang tinggi pula terhadap perkembangan siswa pada tahap pendidikan berikutnya.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (R.I, 2003: 30).

Melalui dunia pendidikan ini seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk memperolehnya perlu adanya aktivitas siswa yang mendukung ketercapaian mutu lulusan yang berkualitas. Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan

bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa.

Pada observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Gemuh Kendal, menunjukkan bahwa guru mengajarkan materi secara konvensional (ceramah), yang dimulai dengan pelajaran dengan menjelaskan kemudian dilanjutkan dengan latihan soal-soal dan tanya jawab. Pada 2 pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir serta keaktifan siswa untuk belajar sangat rendah, mereka cenderung pasif dan hanya mencatat keterangan yang diberikan oleh guru. Kreativitas belajar siswa menjadi rendah, demikian juga motivasi berprestasi siswa akan terhalang.

Pendidik perlu memperhatikan berbagai kaidah sebelum melakukan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa hal penting lain yang perlu diperhatikan sebelum menetapkan berbagai indikator belajar. Jika kita pandang indikator itu mencerminkan mutu, maka mutu itu harus cukup untuk dapat mewujudkan kompetensi lulusan yang pendidik harapkan pada mata pelajaran yang dibinanya.

Apabila mutu lulusan jelas, maka untuk dapat berhasil mewujudkannya perlu dipikirkan cara untuk mencapainya. Oleh karena itu wajar apabila dalam menentukan indikator guru harus memperhatikan komponen penentu keberhasilan yang lainnya. Ada pun yang harus menjadi bahan pertimbangan guru adalah: 1) Standar kompetensi lulusan pada Standar

Nasional Pendidikan, 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 3) Visi-misi sekolah, 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi, proses, dan penilaian, 5) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, 6) Ruang lingkup materi pada tiap mata pelajaran, 7) Deskripsi profil lulusan yang pendidik harapkan dapat terwujud pada tiap mata pelajaran.

Semua hal di atas penting karena pada hakekatnya mutu lulusan itu sangat bergantung pada mutu pelayanan belajar pada tiap mata pelajaran. Pada tiap mata pelajaran guru berkontribusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Membangun profil mutu lulusan merupakan komponen pekerjaan penting di sekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Pada sekolah yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan baik, menyebabkan pendidik dan siswa mengembangkan target seadanya. Akibat dari cita-cita yang kurang jelas juga berpengaruh pada daya juang warga sekolah. Pada sekolah-sekolah seperti ini kultur kompetitif tidak terbentuk. Sebaliknya pada sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, guru-gurunya menyatakan bahwa betapa mereka merasa dikejar target, namun sangat puas jika melihat peta prestasi yang mereka wujudkan jauh lebih baik daripada sekolah lain. Ada kebanggaan

pada mereka, sementara pada kelompok yang tidak jelas cita-citanya ditemukan banyak keluhan kesah.

Oleh karenanya, mutu lulusan sangat perlu untuk ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan sehingga semua elemen tenaga pendidik berpacu dalam meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Mutu lulusan erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa, sementara itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain kebiasaan belajar, motivasi belajar dan kreativitas belajar. Hal ini mengandung arti bahwa mutu lulusan dipengaruhi juga oleh kebiasaan belajar, motivasi belajar dan kreativitas belajar.

Kebiasaan belajar menjadikan siswa merasa terbiasa dengan suasana bahwa dirinya sebagai siswa yang berada dalam kondisi harus belajar. Dengan kebiasaan belajar siswa yang baik, suasana kondusif dan mendukung akan mengantarkan sebagai siswa yang mampu meraih prestasi yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 146) diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Sedangkan menurut (Djaali, 2007: 128), “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Kebiasaan belajar erat hubungannya dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan belajar yang memadai otomatis akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Faktor lain bagi peningkatan mutu siswa adalah motivasi berprestasi. Tiga motivasi sosial yang menjadi pendorong tingkah laku manusia, yaitu motivasi berprestasi (*need, for achievement*), motivasi berkuasa (*need for power*) dan motivasi bersahabat (*need for affiliation*), dalam diri seseorang biasanya ada satu motivasi yang menonjol yang sangat mempengaruhi tindak-tanduknya. Motivasi berprestasi adalah dorongan atau semangat untuk bertindak atau bekerja sebaik mungkin, semangat untuk menghadapi tantangan, dan keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Oleh karenanya, tingkat motivasi berprestasi besar sekali pengaruhnya bagi perubahan prestasi belajar siswa.

Selain kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi, ada satu faktor lain yang ikut andil bagi peningkatan prestasi belajar, yaitu kreativitas belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan Semiawan dalam bukunya *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah*, (1990:7), dikemukakan bahwa “kreativitas” adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri

kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan, (fleksibelitas) dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri afekif (non-*aptitude*) seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMAN 1 Gemuh dengan judul “Kontribusi Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Belajar terhadap Mutu Lulusan Di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya motivasi berprestasi siswa di SMAN 1 Gemuh.
2. Masih rendahnya kebiasaan belajar siswa di luar jam pembelajaran.
3. Masih rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran.
4. Mutu lulusan belum sesuai yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mengarah dan terfokus berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini penulis batasi hanya pada wa terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh pada jurusan IPS yang berjumlah 115 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah kontribusi kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap mutu lulusan siswa Di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal?
2. Adakah kontribusi kebiasaan belajar terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal?
3. Adakah kontribusi motivasi berprestasi terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal?
4. Adakah kontribusi Kreativitas Belajar terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal
2. Kontribusi kebiasaan belajar terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal.
3. Kontribusi motivasi berprestasi terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal.
4. Kontribusi kreativitas belajar terhadap mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan supaya hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan khasanah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang sudah ada. Sehubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu kebiasaan belajar, motivasi berprestasi dan kreativitas belajar dengan mutu lulusan siswa di SMAN 1 Gemuh Kendal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tingkat kebiasaan belajar, motivasi berprestasi dan kreativitas belajar siswa di SMAN 1 Gemuh Kendal, Sehingga siswa bisa melakukan perubahan dan peningkatan jika ada kekurangan dalam prestasi belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dan sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan prestasi, sehingga mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara integral dan lebih optimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Sebagai bahan acuan untuk pengambilan keputusan dan bahan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Sebagai pijakan dalam mengembangkan peningkatan kualitas SMAN 1 Gemuh Kendal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan memberikan dorongan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.